



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

**LAMPIRAN F Rekapitulasi Hasil Wawancara**

**1. Narasumber : Pak Slamet Widodo (Ketua Pokdarwis Kampung Pelangi)**

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>A01</b>	<p>Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “Terdapat satu TPS di Gang 5 RW 3, dan setiap RT memiliki satu tong sampah besar, setiap halaman depan rumah warga hampir seluruhnya menyediakan tong sampah kecil. Terdapat 1 kontainer di RW IV yaitu gang 1 namun masih kurang karena digunakan bersama dengan pasar bunga”</p>
<b>A04</b>	<p>Apakah ada lahan khusus yang digunakan untuk ruang publik sehingga masyarakat dapat berinteraksi sosial di Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “Tidak ada, kalau ibu-ibu biasanya kalau ngobrol-ngobrol di depan rumah saja, atau di warung-warung, kalau bapak-bapak biasanya di balai warga, rapat, sedangkan anak-anak misalnya bermain bola itu di jalan sini mba, dekat balai, jalannya lumayan lebar kan ini ada sekitar 4 meter, makin ke atas jalannya semakin kecil”</p>
<b>A05</b>	<p>Bagaimana tingkat keamanan lokasi kampung pelangi dari bencana alam terutama bencana longsor?</p> <p>Jawab: “RW 3 rawan longsor di RT 3, 4, 6, dan 7 sedangkan di RW 4 daerah rawan longsor itu di RT 8 dan RT 9. Apabila ada kerusakan pada rumah warga, ditangan oleh DISPERKIM dan masyarakat sendiri, sekarang semenjak ada program pemerintah menjadikan kampung sebagai kampung tematik, daerah-daerah tersebut sudah aman, sudah tidak ada lagi kejadian longsor, semoga jangan sampai ya mba, soalnya juga sudah dibantu oleh pemerintah dengan membuat pondasi”</p>
<b>B06</b>	<p>Apakah terdapat adat istiadat atau kebudayaan khusus yang dilakukan di Kampung Pelangi? apakah adat istiadat tersebut mendukung pengembangan Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “tidak ada yang khusus, tapi masyarakat disini cukup guyub, ada satu kegiatan yang memang itu umum dilakukan bukan hanya di Kampung Pelangi saja, disini ada kegiatan slametan jika malam satu suro yang dilakukan ketika menjelang puasa, kegiatan ini digelar di gang kecil yang ada di Kampung Pelangi yang diikuti oleh seluruh masyarakat”</p>
<b>B07</b>	<p>Bagaimana kedekatan hubungan/solidaritas antar masyarakat di Kampung Pelangi? Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh masyarakat?</p> <p>Jawab: “Ada perkumpulan ibu-ibu PKK, dasawisma, kumpul RT, kalau ada aspirasi masyarakat yang menampung sejauh ini lewat RW melalui rapat RT mingguan, soalnya orang-orang yang ada di pokdarwis ya orang-orang yang ada di RW/RT, kalau masalah di tingkat RW sudah selesai baru bisa membicarakan pokdarwis kampung Pelangi. Ada kegiatan pengajian ibu-ibu juga dan kerja bakti warga”</p>
<b>B08</b>	<p>Apakah masih terdapat unsur-unsur asli dari Kampung Pelangi misalnya seperti rumah zaman dulu, dan lain sebagainya?</p> <p>Jawab: “Kampung sini kan terkenal dengan makamnya mba dari dulu, jadi yaitu yang dari dulu banget sampai sekarang masih ada yaitu Makam Mbah Brintik, banyak orang dengan kepercayaan tertentu yang datang untuk memohon sesuatu dan untuk sekedar berziarah. Kalau di RW 3 itu ada Kesenian Jathilan yang ikut anak-anak, rutin pelatihannya, kesenian ini mengandung unsur mistis jadi banyak yang takut juga iku kegiatan tersebut. Biasanya juga ini ditampilkan ketika ada <i>event</i> di Kampung Pelangi.”</p>
<b>B09</b>	<p>Apakah ada kegiatan ekonomi dominan yang sejenis yang dilakukan di Kampung Pelangi? Jelaskan.</p> <p>Jawab: “kalau dari segi ekonomi disini yang jualan banyak, karena adanya pasar bunga kalisari masyarakat jadi punya keterampilan ngebuat bunga kertas, bunga kertas yang untuk bingkisan/karangan bunga, kemudian mereka jualan di Pasar Bunga, yang jualan di pasar bunga</p>



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

	syaratnya KK harus dari Kampung Pelangi, dulunya yang jualan banyak orang dari luar, sekarang udah masyarakat Kampung Pelangi”
<b>B12</b>	<p>Apakah setelah berdirinya Kampung Pelangi terdapat transformasi bentuk kampung seperti terbentuknya ruang maupun aktivitas baru di Kampung Pelangi sebagai suatu bentuk spirit ruang (tradisi dan keagamaan)?</p> <p>Jawab: “Adanya Makam Mbah brintik menimbulkan aktivitas dari luar karena untuk ziarah, namun ini bukan suatu hal yang baru, ini sudah ada sejak dahulu, kalau terkait aktivitas wisata di Kampung Pelangi sendiri yaitu banyak dibuat mural-mural sebagai background untuk pengunjung berswafoto, ada juga gardu pandang, jadi banyak aktivitas baru karena penambahan tempat tersebut. Kalau di RW 4 juga ada kafe yang dibuat sendiri oleh karangtarunanya, juga memberdayakan ibu-ibu untuk mengelola kafe tersebut sehingga ibu-ibu dan remaja memiliki kegiatan usaha juga.”</p>
<b>C01</b>	<p>Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam perencanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “Tidak terlibat, semua direncanakan oleh pemerintah tanpa ada campur tangan masyarakat”</p>
<b>C02</b>	<p>Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pelaksanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “Masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pengecatan dan kebersihan lingkungan, adanya Kampung Pelangi masyarakat sudah sadar untuk pembuangan sampah, kampungnya jadi terawatt, setiap ada event-event dari luar juga masyarakat terlibat yaitu dengan melakukan kegiatan pembersihan kampung kerja bakti sehingga pas ada acara kampungnya jadi bersih.”</p>
<b>C03</b>	<p>Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam evaluasi aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “evaluasi rutin sekitar 3-4 bulan diadakan pertemuan anggota pokdarwis dan pengurus-pengurus RT, mengevaluasi kegiatan yang mengatasmakan kegiatan Kampung Pelangi, menghadirkan pak lurah dan camat untuk saran”</p>
<b>C04</b>	<p>Apasaja bentuk dukungan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “Masyarakat mendukung kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam hal pengecatan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan, mulai dari kerja bakti, pengecatan hingga kegiatan-kegiatan yang diadakan dari pemerintah juga masyarakat ikut memberikan dukungan tenaga. Kalau ada kerja bakti juga tidak sedikit warga yang ikut membantu menyediakan cemilan atau minuman untuk masyarakat yang ikut kerja bakti. Kerja bakti maksimal paling 2x dalam sebulan, setiap RT masing-masing sebulan sekali, kalau yg RW sekali, atau biasanya kalau akan ada <i>event</i> saja diadakan kerja bakti, jadi sebenarnya kerja bakti ini sifatnya kondisional nggeh, tapi keterlibatan masyarakat jika ada kegiatan ini masyarakat turut serta berpartisipasi.”</p>
<b>D01</b>	<p>Bagaimana fungsi keberadaan organisasi lokal di Kampung Pelangi?</p> <p>Jawab: “Forum masyarakat yang bisa menjangar aspirasi/gagasan dari masyarakat disini ada pokdarwis, kalau skala lebih kecil lagi ada kelompok PKK, lebih kecil lagi ada dasawisma. Kalau untuk perkembangan Kampung Pelangi ya itu ada pokdarwis, pokdarwis disini udah pernah ngadain beberapa kegiatan, baru saja kemarin diadakan Festival Kampung Pelangi, kalau ibu-ibu PKK biasanya ngurusin souvenir. Pokdarwis juga biasanya mengkoordinir acara jika ada event”</p>
<b>E02</b>	<p>Apakah di Kampung Pelangi terdapat pelatihan keterampilan bagi masyarakat? Jika ada bagaimana keberjalannya sampai sekarang?</p> <p>Jawab: “Banyak sekali pelatihan yang sudah dilakukan, seperti pernah dilakukan pelatihan membuat dari Disperindag, pelatihan oleh Dinas Koperasi, Dinas Sosial, Dinas Tata Ruang, Dinas Permukiman, Dinas Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan, tapi tidak ada keberlanjutannya, hanya pelatihan-pelatihan saja yang diberikan.”</p>



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

**2. Narasumber : Pak Woko (Koordinator Daya Tarik Kampung Pelangi)**

Kode	Pertanyaan
A01	Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Kampung Pelangi?
	Jawab: “Kalau tempat sampah buat warga pakainya ember bekas cat dibagikan ke masyarakat untuk tempat sampah sementara, untuk tempat sampah yang ada di depan rumah warga diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan yang pembayarannya dilakukan secara kolektif oleh masyarakat, sampah yang diangkut tersebut kemudian dibawa ke TPS yang ada di bawah, lalu sampah yang ada di TPS diangkut oleh dinas lingkungan yang diangkut rutin 3x seminggu, dulunya sampah dibuang di sungai, kalau malam suka ada warga yang nakal buang di sungai, tapi setelah menjadi Kampung Pelangi sanitasi jadi terawat, dari pemerintah terkait septiknya 1 untuk 2 - 3 rumah.”
A04	Apakah ada lahan khusus yang digunakan untuk ruang publik sehingga masyarakat dapat berinteraksi sosial di Kampung Pelangi?
	Jawab: “ada gedung serbaguna di depan gang 5 mba, yang gedungnya diatas, harus naik, gedungnya nyatu sama gedung kios bunga, tapi kurang difungsikan karena gedungnya sudah retak, jadi masyarakat juga takut kalau rapat disitu, takut ambrol”
A05	Bagaimana tingkat keamanan lokasi kampung pelangi dari bencana alam terutama bencana longsor?
	Jawab: “kalau sekarang setelah ada program dari pemerintah sudah aman, dulu tahun 2017 terjadi longsor sekitar 3x. Terdapat 4 titik rawan longsor sebagian besar berada di RW 3 terutama RT 3, 4 dan 7.”
B06	Apakah terdapat adat istiadat atau kebudayaan khusus yang dilakukan di Kampung Pelangi? apakah adat istiadat tersebut mendukung pengembangan Kampung Pelangi?
	Jawab: “disini kalau adat istiadat khusus tidak ada, tapi ada kegiatan ruwahan, kalau ini kegiatan umum, hampir seluruh masyarakat selain Kampung Pelangi juga melakukan kegiatan tersebut, kegiatan yang dilakukan saat ruwahan yaitu menggelar selamatan di gang, biasanya kegiatan ini dilaksanain setahun sekali bertepatan dengan malam satu suro.”
B07	Bagaimana kedekatan hubungan/solidaritas antar masyarakat di Kampung Pelangi? Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh masyarakat?
	Jawab: “disini masyarakatnya masih guyub mba, masih suka gotong royong. Misalnya saja ada kegiatan kerja bakti, semua warga ikut membantu, kemudian juga adanya rapat rutin antar warga yang dilakukan seminggu sekali, biasanya itu diikuti sama bapak-bapak, kalau ibu-ibu ada perkumpulan sendiri di PKK sama di perkumpulan Dawis (Dasa Wisma) yang dilakukan sebulan sekali.”
B08	Apakah masih terdapat unsur-unsur asli dari Kampung Pelangi misalnya seperti rumah zaman dulu, dan lain sebagainya?
	Jawab: “Ada Makam Mbah Brintik yang dari dulu sampai sekarang masih dilestarikan. Masih banyak wisatawan dari luar daerah Semarang yang berziarah, kalau di RW 3 sendiri masih ada Kesenian Jathilan pesertanya anak-anak kecil sampai remaja. Kegiatan itu ditampilin kalau ada <i>event-event</i> tertentu di Kampung Pelangi”
B09	Apakah ada kegiatan ekonomi dominan yang sejenis yang dilakukan di Kampung Pelangi? Jelaskan.
	Jawab: “ada, masyarakat punya kemampuan dekorasi disebabkan adanya Pasar Bunga Kalisari, jadi banyak masyarakat yang menjadi pengrajin bunga, khususnya ibu rumah tangga membuat kerajinan bunga kertas yang selanjutnya disetorkan ke pasar bunga.”
B12	Apakah setelah berdirinya Kampung Pelangi terdapat transformasi bentuk kampung seperti terbentuknya ruang maupun aktivitas baru di Kampung Pelangi sebagai suatu bentuk spirit ruang (tradisi dan keagamaan)?
	Jawab: “kalau transformasi tidak ada, tapi kalau penambahan-penambahan ada, kalau di RW 3 sendiri ada gardu pandang digunakan para pengunjung untuk swafoto”



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

<b>C01</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam perencanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “awalnya ini memang kerjanya pemerintah, dari awal perencanaan dilakukan sama pemerintah, untuk pelaksanaannya dilakukan dari gapensi (gabungan pengusaha nasional indonesia) Jawa Tengah dan bekerjasama dengan masyarakat”
<b>C02</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pelaksanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “ya sementara ini perawatan nggeh, perawatan bisa berjalan yang juga melibatkan masyarakat sepenuhnya. perawatannya mungkin ada cat yang sudah mulai pudar (dirawat oleh yang punya rumah itu sendiri), ya dengan kesadaran sendiri sudah mulai memperbaiki sendiri.”
<b>C03</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam evaluasi aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “kalau yang ikut evaluasi biasanya yang ikut kepanitiaan saja, seperti misalnya kegiatan Festival Kampung Pelangi, yang udah masuk kepanitiaan dalam kegitan tersebut pasti ikut evaluasi. Kalau dari masyarakat sendiri untuk terlibat evaluasi jarang sekali terjadi”
<b>C04</b>	Apasaja bentuk dukungan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “banyak, masyarakat berperan dalam kegiatan pengecatan kampung. Masyarakat juga ai meningkat kesadarannya akan kebersihan lingkungan, kalau ada kerja bakti masyarakat siap membantu. Tapi kalau untuk kegiatan pengecatan sendiri saat ini masyarakat terlibat tidak dengan sukarela, mereka ingin bekerja jika hanya ada imbalan dari pemerintah saja, jadi belum ada kesadaran sendiri, kalau untuk pemberian dukungan keterampilan disini banyak anak-anak yang ikut kegiatan Kesenian, kalau di RW 3 ada Kesenian Jathilan, kalau di RW 4 ada Kesenian Karawitan/Gamelan. Kalau ibu-ibu biasanya membuat kerajinan tangan berupa <i>souvenir</i> gantungan kunci, baju, dll. Di kampung pelangi sudah banyak dukungan yang diberikan warga, yang paling sering itu dari dinas perikanan, dinas perikanan sering mengadakan pelatihan disini, lalu dari indomaret, mereka sering memberikan pelatihan. kalo yang berkelanjutan yang dinas perikanan, itu yang paling sering, bahkan dari dinas perikanan bukan hanya memberikan teori, mereka juga memberikan alat, seperti kompor, oven, kita diberi fasilitas, yang berperan ibu-ibu dan bapak-bapak, tapi kalau yang masak memasak kan ibu-ibu, namun belum ada keberlanjutan kegiatan tersebut ingin dibawa kemana, karena keterbatasan modal, mereka hanya jualan setiap ada event saja diwadahi oleh kelompok PKK. Kalau untuk dukungan yang masih aktif hingga saat ini ya sementara ini perawatan nggeh, perawatan bisa berjalan yang juga melibatkan masyarakat sepenuhnya. perawatannya mungkin ada cat yang sudah mulai pudar (dirawat oleh yang punya rumah itu sendiri), ya dengan kesadaran sendiri sudah mulai memperbaiki sendiri.”
<b>D01</b>	Bagaimana fungsi keberadaan organisasi lokal di Kampung Pelangi?
	Jawab: Karena kita sudah menjadi destinasi wisata, harusnya fungsi pokdarwis menampung aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan seni dan budaya. Tapi saat ini kalau ada aspirasi dari masyarakat disalurkan lewat RT, soalnya orang-orang yang ada di pokdarwis adalah beberapa orang pengurus RT/RW.”
<b>E02</b>	Apakah di Kampung Pelangi terdapat pelatihan keterampilan bagi masyarakat? Jika ada bagaimana keberjalannya sampai sekarang?
	Jawab: “pelatihan sering dikasih dari dinas, tapi setelah dikasih tidak dipraktikkan (tidak berlanjut), selama ini yang sudah berkelanjutan bikin gantungan kunci, dulu ada pengolahan bandeng, mungkin masyarakat mau mengembangkan tapi belum ada wadah tersendiri buat kegiatan itu”



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

**3. Narasumber : Pak Fajar (Ketua RW 4 Kampung Pelangi)**

Kode	Pertanyaan
A01	Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Kampung Pelangi?
	Jawab: “Semenjak dijadikan Kampung Pelangi, masyarakatnya jadi sadar akan kebersihan, masyarakat punya tong sampah masing-masing berupa tong bekas cat, lingkungannya jadi bersih. Ada TPS di masing-masing RW, tapi sampah langsung dibuang begitu saja, limbah rumah tangga juga langsung dilairkan menuju saluran yang langsung bermuara ke Sungai Kali Semarang, tidak ada pengelolaan limbah, tapi ada pengelolaan sampah nonorganik oleh ibu-ibu PKK”
A04	Apakah ada lahan khusus yang digunakan untuk ruang publik sehingga masyarakat dapat berinteraksi sosial di Kampung Pelangi?
	Jawab: “kalau untuk ruang terbuka tidak ada, tapi kalau di RW 4 sendiri kita punya Kafe Karangtaruna Lokakarya RW 4 yang bisa digunakan banyak kegiatan, kalau pagi-sore difungsikan untuk kafe, kalau malam difungsikan untuk latihan gamelan dan rapat warga, anak-anak kalau bermain di jalan saja mba, gada lapangan buat warga disini”
A05	Bagaimana tingkat keamanan lokasi kampung pelangi dari bencana alam terutama bencana longsor?
	Jawab: “Pernah terjadi longsor, tapi itu sudah lama sekali mba, sekarang setelah kampung berubah jadi Kampung Pelangi pemerintah juga ngebantu bangun pondasi jadi udah gapernah longsor lagi.”
B06	Apakah terdapat adat istiadat atau kebudayaan khusus yang dilakukan di Kampung Pelangi? apakah adat istiadat tersebut mendukung pengembangan Kampung Pelangi?
	Jawab: “Biasanya hari-hari tertentu banyak yang ziarah, seperti malam Suro dan bulan lainnya. Mereka datang untuk berdoa dan minta sesuai keinginannya masing-masing. Dan yang datang tidak hanya dari Kota Semarang tapi juga ada dari luar daerah, seperti Jakarta, Bandung dan Bahkan dari Sumatera”
B07	Bagaimana kedekatan hubungan/solidaritas antar masyarakat di Kampung Pelangi? Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh masyarakat?
	Jawab: “kalau untuk hubungan kekeluargaannya disini masih erat, kalau ada yang sakit warga urunan untuk membantu, kalau ada kerja bakti masing-masing KK ikut terlibat bapak-bapaknya. Kemudian misalkan ada pengecatan rumah, masyarakat yang rumahnya di cat nyediain air minum, makananan, buat yang ngecat.”
B08	Apakah masih terdapat unsur-unsur asli dari Kampung Pelangi misalnya seperti rumah zaman dulu, dan lain sebagainya?
	Jawab: “Masih ada Makam Mbah Brintik yang masih dijadikan sebagai makam bersejarah, banyak peziarah yang datang bahkan dari luar kota, biasanya orang-orang yang datang buat ziarah juga sekalian datang untuk berswafoto di Kampung Pelangi ini.”
B09	Apakah ada kegiatan ekonomi dominan yang sejenis yang dilakukan di Kampung Pelangi? Jelaskan.
	Jawab: “Ada mba, itu kerajinan bunga kertas dijualin ke pasar bunga, dulu banyak juga warga yang jualan yang tema jualanannya bertemakan pelang, seperti dulu ada yang pernah jual Es Mambo Pelangi, Cake warna-warni yang dapat dibeli wisatawan.
B12	Apakah setelah berdirinya Kampung Pelangi terdapat transformasi bentuk kampung seperti terbentuknya ruang maupun aktivitas baru di Kampung Pelangi sebagai suatu bentuk spirit ruang (tradisi dan keagamaan)?
	Jawab: “setelah Kampung Pelangi berdiri, jadi muncul kegiatan baru mba, salah satunya itu ada Kafe Karangtaruna milik Karangtaruna RW 4, biasanya ibu-ibu yang jaga warungnya ganti-gantian tiap KK. Pelatihan seni gamelan dan karawitan juga diadakan di RW 4 diikuti oleh anak-anak, remaja, dewasa, sampai orangtua. Kalau untuk kesenian tari kita juga sudah ada rencana mencari pelatih, nantinya tempat latihannya diadakan di balai RW 4.”



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
 Fax. (024) 7460055

<b>C01</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam perencanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “masyarakat tidak dilibatkan mba, seluruhnya <i>pure</i> rencana pemerintah, orang sini hanya ikut arahan saja, pokdarwis juga perannya kalau da arahan dari pemerintah”
<b>C02</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pelaksanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “kalau dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat aktif terlibat, waktu awal pembentukan Kampung Pelangi setiap masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pengecatan, anak-anak muda yang bisa menggambar juga dilibatkan untuk membuat mural di Kampung Pelangi.”
<b>C03</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam evaluasi aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “Kalau ada penyampaian seperti itu mba kan biasanya lewat rapat, kalau masyarakat itu rapat tingkat RT, dari aspirasi masyarakat lewat rapat RT itu nantinya disampaikan oleh ketua RT dibawa ke rapat RW, terus dari RW ke pokdarwis. Saat rapat RT biasanya masyarakat hanya mendengarkan saja pemaparan dari ketua RT atau dari pemegang jabatan lain di Kampung Pelangi, Sebagian besar ya ngikut saja begitu mba yang penting baik untuk masyarakat dan juga Kampung Pelangi.”
<b>C04</b>	Apasaja bentuk dukungan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “Kalo dari segi materi masyarakat ikut iuran bulanan rutin. Setiap bulan per KK ditarikin Rp 20.000 itu uangnya sebagian masuk ke kas dipakai kalau ada tetangga yang sakit, terus sebagian lagi buat kerja bakti gitu mba jadi kalau beli cemilan-cemilan dari situ.”
<b>D01</b>	Bagaimana fungsi keberadaan organisasi lokal di Kampung Pelangi?
	Jawab: “Ada pokdarwis, perannya seperti mengakomodir ide masyarakat, merencanakan akan ada kegiatan apa itu semua ditampungnya di pokdarwis, kalo keseluruhan nggeh pokdarwis kampung pelangi, ini kan terdiri dari 2 RW, yaitu RW 3 dan RW 4, tapi semua ditampungnya di pokdarwis itu.”
<b>E02</b>	Apakah di Kampung Pelangi terdapat pelatihan keterampilan bagi masyarakat? Jika ada bagaimana keberjalannya sampai sekarang?
	Jawab: “di Kampung Pelangi sudah banyak Pelatihan, tapi yang paling sering itu dari dinas perikanan, lalu dari indomaret juga, mereka sering memberikan pelatihan. Kalau pelatihan yang berkelanjutan yang dinas perikanan, itu yang paling sering, bahkan dari dinas perikanan bukan hanya memberikan teori, mereka juga memberikan alat, seperti kompor, oven, dan lain lain, kita diberi fasilitas. Tapi berhenti hanya beberapa bulan saja setelah itu sudah tidak ada lagi kelanjutannya. Masyarakat tidak mengembangkan hasil pelatihan tersebut untuk dijadikan sebagai lahan usaha, mungkin karena keterbatasan modal juga”

**4. Narasumber : Pak Erwin (Ketua RW 3 Kampung Pelangi)**

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>A01</b>	Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Kampung Pelangi?
	Jawab: “di Kelurahan randusari ada pengelolaan bank sampah, setiap seminggu sekali per RT setiap rumah tangga mengumpulkan sampah (plastik, kertas) di satu tempat, nanti dari kelurahan ada yang ngambil setiap jumat, bawa timbangan, langsung di bayar, pembayaran 80% masuk ke PKK, 20% untuk membantu BPJS, untuk di RW 4 sudah terlibat setiap rumah tangga kalau limbah organik langsung di buang di TPS yang tiap hari diambil sampah di TPSnya oleh petugas TPS yang di ujung jembatan di prioritaskan untuk pedagang bunga”



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

<b>A04</b>	Apakah ada lahan khusus yang digunakan untuk ruang publik sehingga masyarakat dapat berinteraksi sosial di Kampung Pelangi?
	Jawab: “kalau di RW 4 ada kafe yang digunakan sebagai tempat serbaguna untuk kegiatan warga RW 4, kalau anak-anak bermain di jalanan saja, karena kan Taman Kasmaran disini juga peruntukannya bukan untuk masyarakat Kampung Pelangi, taman itu ruang terbuka tapi dikomersilkan”
<b>A05</b>	Bagaimana tingkat keamanan lokasi kampung pelangi dari bencana alam terutama bencana longsor?
	Jawab: “pernah terjadi longsor di tahun 2017, kalau di RW 3 yang rawan itu RT 4, waktu itu banyak kerusakan rumah, kemudian dilakukan penanganan oleh pemkot apabila terjadi kerusakan, saat ini sudah aman, semenjak menjadi Kampung Pelangi pemerintah sdah membuat pondasi di daerah-daerah rawan longsor, kalau untuk bencana lain seperti banjir Alhamdulillah aman, karena kan disini wilayahnya semakin keatas semakin curam sehingga drainasenya lancar”
<b>B06</b>	Apakah terdapat adat istiadat atau kebudayaan khusus yang dilakukan di Kampung Pelangi? apakah adat istiadat tersebut mendukung pengembangan Kampung Pelangi?
	Jawab: “Ada makam terbesar yaitu makam bergota, tapi masyarakat disini nda melakukan ritual khusus untuk makam bersejarah Makam Mbah Brintik, hanya masyarakat dengan kepercayaan tertentu yang melakukan ritual entah hanya untuk sekedar berdoa atau meminta sesuatu,”
<b>B07</b>	Bagaimana kedekatan hubungan/solidaritas antar masyarakat di Kampung Pelangi? Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh masyarakat?
	Jawab: “Sifat gotoing-royong disini sangat masih terasa, Namanya juga kan lingkungannya kampung, kalau ada tetangga yang sakit atau terkena musibah, disini masyarakatnya langsung sigap membantu, mengumpulkan iuran, kalau ada kerja bakti juga setiap KK ikut membantu.”
<b>B08</b>	Apakah masih terdapat unsur-unsur asli dari Kampung Pelangi misalnya seperti rumah zaman dulu, dan lain sebagainya?
	Jawab: “di Kampung Pelangi pelestarian kampung masih terasa karena di Kampung Pelangi mengembangkan seni budaya seperti Kesenian Jathilan dan Karawitan serta masih ada makam bersejarah yang masih dilestarikan yaitu Makam Mbah Brintik”
<b>B09</b>	Apakah ada kegiatan ekonomi dominan yang sejenis yang dilakukan di Kampung Pelangi? Jelaskan.
	Jawab: “Banyak warga yang buka usaha di depan rumahnya, warga juga banyak yang jadi pengrajin bunga kertas, masyarakat disini sangat terampil membuat hiasan-hiasan berbentuk bunga. Terus hasil dari kerajinan tangannya itu disetorkan ke kios-kios di pasar bunga, untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak ada kerjaan kan ini menjadi lumayan juga.”
<b>B12</b>	Apakah setelah berdirinya Kampung Pelangi terdapat transformasi bentuk kampung seperti terbentuknya ruang maupun aktivitas baru di Kampung Pelangi sebagai suatu bentuk spirit ruang (tradisi dan keagamaan)?
	Jawab: “ Terdapat kafe karangtaruna lokakarya milik karangtaruna RW 4 menimbulkan aktivitas baru bagi warga RW 4 untuk ikut serta mengelola kafe tersebut.”
<b>C01</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam perencanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: “kalau pembentukan kampung Pelangi masyarakat samasekali tidak dilibatkan, tapi kalau terkait perencanaan kegiatan yang bersifat internal yang akan diadakan di Kampung Pelangi baru masyarakat terlibat”
<b>C02</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pelaksanaan aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?
	Jawab: Terlibat, masyarakat mendapat arahan dari pokdarwis, kemudian masyarakat terlibat mulai dari pengecatan, pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah juga masyarakat ikut terlibat”
<b>C03</b>	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam evaluasi aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK – UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang – Semarang Kode Pos 50275 Telp (024) 7460053, 7460055  
Fax. (024) 7460055

	Jawab: “Kalau saat rapat warga biasanya yang ikut memberikan masukan evaluasi itu pemangku kepentingan di Kampung Pelangi, kalau saat rapat RT baru warga bisa mengaspirasikan tapi tidak banyak warga yang memberikan masukannya.”
<b>C04</b>	<b>Apasaja bentuk dukungan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap aktivitas dan pembangunan Kampung Pelangi?</b> Jawab: “Masyarakat banyak yang membuat souvenir untuk kepentingan wisata di Kampung Pelangi, kalau di RW 3 ibu-ibu ada yang membuat tanaman tokedama, itu nanti hasil penjualannya masuk ke kas kampung buat perbaikan kampung.”
<b>D01</b>	<b>Bagaimana fungsi keberadaan organisasi lokal di Kampung Pelangi?</b> Jawab: “Ada pokdarwis, perannya seperti mengakomodir ide masyarakat, merencanakan akan ada kegiatan apa itu semua ditampungnya di pokdarwis, kalo keseluruhan nggeh pokdarwis kampung pelangi, ini kan terdiri dari 2 RW, yaitu RW 3 dan RW 4, tapi semua ditampungnya di pokdarwis itu.”
<b>E02</b>	<b>Apakah di Kampung Pelangi terdapat pelatihan keterampilan bagi masyarakat? Jika ada bagaimana keberjalannya sampai sekarang?</b> Jawab: “Pernah diadakan pelatihan memasak untuk ibu-ibu, pelatihan dari Dinas Pemadam Kebakaran untuk bapak, soalnya kan ini rumah disini kan dempet-dempet ya mba, rawan kebakaran, jadi pernah ada pelatihan seperti itu juga, Pelatihan Prakarya (souvenir kaos lukis) oleh TV Sankai Jepang dan Pemkot Semarang. Dari banyaknya pelatihan yang diberikan tidak ada program yang berlanjut di teruskan oleh masyarakat secara mandiri kendala terbesarnya modal.”